

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN
MORFOLOGI PADA BUKU *LELAKI HARAPAN* KARYA SITI SHOFIA
MUNAWAROH**

M. Hanif Masruri

hanifmasruri2017@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yang terdapat pada novel lelaki harapan karya siti shofia munawaroh dan mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa dalam novel lelaki harapan karya siti shofia munawaroh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Kemudian teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *hermeneutik*, yaitu teknik baca, catat, simpulkan teknik baca yang bertujuan untuk pemerolehan data dengan cara membaca dalam penggunaan bahasa yang digunakan dalam novel. selanjutnya teknik catat digunakan untuk mencatat kata atau kalimat yang didapat dari teknik baca. Kemudian teknik simpulkan yaitu menyimpulkan dan member keterangan atas temuan data dan pembahasan yang telah didapat oleh peneliti. kesimpulan Penelitian ini menemukan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada proses afiksasi terdapat 30 kesalahan penggunaan prefiks, 7 kesalahan penggunaan sufiks, dan 66 kesalahan penggunaan bahasa. Kemudian Faktor penyebab kesalahan berbahasa yang meliputi: (a) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, berarti kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari. Sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2. (b) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, meliputi penggunaan huruf yang kurang tepat, pemilihan kata yang tidak tepat.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, afiksasi, novel.

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of language errors at the morphological level found in the novel Pria Harapan by siti shofia munawaroh and describe the factors that cause language errors in the novel male hope by siti shofia munawaroh. The method used in this research is descriptive qualitative in analyzing social events, phenomena or circumstances. Then the technique used in this study is a hermeneutic technique, namely reading, note-taking, summarizing reading techniques which aim to obtain data by reading in the use of the language used in the novel. Furthermore, the note-taking technique is used to record words or sentences obtained from reading techniques. Then the conclusion technique is to

conclude and provide information on the data findings and discussions that have been obtained by the researcher. Conclusion This study found language errors at the morphological level in the affixation process, there were 30 errors in the use of prefixes, 7 errors in the use of suffixes, and 66 errors in the use of language. Then the factors that cause language errors include: (a) Influenced by the language that was mastered first, meaning that language errors are caused by interference from the mother tongue or first language to the second language being studied. The source of the error lies in the difference between the B1 linguistic system and the B2 linguistic system. (b) Lack of understanding of language users towards the language used, including the use of inappropriate letters, inappropriate word selection.

Keywords: *language error, affixation, novel.*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Chaer (2015:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi.

Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku yang dipakai dalam komunikasi sosial. Suwarna (2012:4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (2013:28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Berbahasa adalah suatu kemampuan yang diperlukan dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa perlu dilatih sehingga kemampuan atau kompetensinya meningkat dan sesuai dengan perkembangan psikologisnya. Dilatihnya kemampuan berbahasa bisa dilakukan secara formal, informal, maupun non formal. Kehidupan sosial dan kemampuan sosialisasi menjadi sarana belajar dan berlatih meningkatkan kemampuan berbahasa yang biasa ditunjukkan dengan kemampuan menanggapi suatu pembicaraan. Menurut Tarigan (2011: 1) dalam memperoleh keterampilan berbahasa dilakukan melalui hubungan yang teratur,

yakni mulai dari menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keempat aspek ini merupakan satu kesatuan, yakni catur-tunggal.

Morfologi adalah membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Lalu, pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan, maka bentuknya dapat dikatakan berterima; tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak berterima. Keberterimaan atau ketidakberterimaan bentuk itu dapat juga karena alasan sosial.

Kemampuan kebahasaan yang dimiliki oleh seorang penulis menjadi syarat penting untuk menjaga keberlangsungan kemampuan menulisnya. Hal ini dikarenakan seorang penulis harus mampu memilih kata mana yang sesuai digunakan sebagai imbuhan supaya hasil dari karya bisa diterima dengan baik dan benar. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia yang baik.

Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia, jelas pula belum dikatakan dapat berbahasa dengan baik. Pemakaian bahasa yang tidak mau mengikuti norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan itu salah dan berakibat tidak baik untuk kedepannya.

Selanjutnya alasan peneliti dalam memilih judul kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada buku berjudul lelaki harapan karya siti shofia munawaroh adalah Penulis melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu

tentang tindak kesalahan berbahasa yang sering kali terjadi dan hal ini masih minim sekali dalam pembenahannya sehingga apabila kesalahan ini di biarkan terus-menerus terjadi nantinya akan berdampak lebih buruk di masa mendatang.

Kemudian faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa juga harus diketahui, supaya tindak kesalahan berbahasa yang dilakukan bisa diketahui penyebab dan jalan keluar untuk mengatasinya. Melihat hal tersebut peneliti termotivasi untuk membuat perubahan yang lebih baik yaitu pemilihan judul ini.

B. Kajian Teori

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Tarigan (2011: 65) mengatakan bahwa hubungan keduanya ibarat air dengan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan berada di dalam air, begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pembelajaran bahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan manusia dalam berbahasa.

Tarigan (2011:68) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Analisis kesalahan berbahasa ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari atau ditargetkan sebab analisis kesalahan dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan.

2. Morfologi

Menurut Ramlan (2012: 19) Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta

pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Menurut Chaer (2015: 3) Morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata, selain itu morfologi membicarakan masalah bentuk dan pembentukan kata, oleh sebab itu sebelum menjadi kata, yakni berupa morfem dengan segala bentuk dan jenisnya. Seluk beluk mengenai pembentukan kata akan melibatkan berbagai komponen atau unsure kata, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks.

Penggabungan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan. Bila bentuk dan makna yang terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pertuturan, maka bentuknya dapat dikatakan berterima; tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak berterima. Keberterimaan atau ketidak berterimaan bentuk itu dapat juga karena alasan sosial. Namun, disini, dalam kajian morfologi, alasan sosial itu kita singkirkan dulu; yang kita perhatikan atau pedulikan adalah alasan gramatikal semata.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Agustinova (2015:15) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena”. Pendekatan ini penulis gunakan agar lebih menekankan terhadap fenomena yang terjadi, sesuai dengan masalah yang penulis bahas dalam analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada buku *Lelaki Harapan* karya Siti Shofia Munawaroh.

Selanjutnya metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Adapun menurut Creswell (2014:83), studi kasus

merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi. Ketika menggunakan metode ini, maka peneliti melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap suatu kejadian atau keadaan dengan cara yang sistematis, yaitu melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Metode ini berfungsi untuk mengamati dan mengumpulkan data kesalahan berbahasa tataran morfologi pada novel *lelaki harapan* karya siti shofia munawaroh.

D. Hasil dan Pembahasan

Peneliti ini menyajikan hasil dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah peneliti melakukan penyajian data pada bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penemuan yang terkait dengan afiksasi. Dalam penelitian ini perlu menitikberatkan pada bentuk kesalahan berbahasa (afiksasi) dan faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa. Berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang ada di lapangan kemudian disesuaikan dengan pokok pembahasan. Adapun temuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Temuan Prefiks

No	Golongan	Konteks	Kata Dasar	Perubahan Kata	Hal
----	----------	---------	------------	----------------	-----

1	Prefiks <i>ke-</i>	Yang masih satu kota saja. Jangan ke luar kota	Luar	<i>keluar</i>	8
2	Prefiks <i>di-</i>	Setelah menyelesaikan semua administrasi kami pun langsung di antar ke asrama tempat kami menetap nantinya	Antar	<i>diantar</i>	10
3	Prefiks <i>me-</i>	Nilai-nilai pesantren tidak boleh berubah dan tidak boleh ada yang berubah	Ubah	<i>merubah</i>	11
4	Prefiks <i>di-</i>	Banyak yang bertanya kenapa aku bisa masuk dikelas ini	Kelas	<i>di kelas</i>	12
5	Prefiks <i>di-</i>	Masalah hafalan, setiap hari setoran dibeliau minimal 10 nadzom	beliau	<i>di beliau</i>	16

Tabel 4.2. Temuan Sufiks

No	Golongan	Konteks	Kata Dasar	Perubahan Kata	Hal
1	Sufiks <i>-ku</i>	Aku keluar dari pesantren lama ku menuju pesantren baruku	Lama	<i>lamaku</i>	8
2	Sufiks <i>-ku</i>	Aku memilih pesantren terbesar di kota ku	Kota	<i>kotaku</i>	8
		Mustahiq ku baik, ramah dan sangat			

3	Sufiks <i>-ku</i>	telaten dengan anak-anaknya	Mustahiq	<i>mustahiqku</i>	13
4	Sufiks <i>-nya</i>	Ketika teman-temanku sekelas sudah akan menyotarkan hafalan nya ke madrasah sebagai persyaratan kenaikan kelas, aku masih baru akan memulai hafalan	Hafalan	<i>hafalannya</i>	14
5	Sufiks <i>-ku</i>	Tentang hafalan alfiyyah ku dan segala permasalahannya	alfiyyah	<i>alfiyyahku</i>	28
6	Sufiks <i>-nya</i>	Trus ini kue nya bagaimana	kue	<i>kuenya</i>	33
7	Sufiks <i>-ku</i>	beliau bertanya dengan mengamati blangko ku yang sudah ku isi penuh dengan keterangan lengkap	blangko	<i>blangkoku</i>	42

Tabel 4.3. Temuan Kesalahan Berbahasa

No	Temuan Kesalahan	Konteks	Kata yang Salah	Perubahan kata	Hal
1	Kesalahan berbahasa	Boleh luar kota, tapi maksimal jember. Kata bapakku	Luar	<i>keluar</i>	8

2	Kesalahan berbahasa	kata ibuku yang tiba-tiba masuk ke kamar dan membangunku	Bangun	<i>Membangunkanku</i>	10
3	Kesalahan berbahasa	Sudah liat pengumuman kelas diniyah?” tanya teman-temanku yang sudah ramai membicarakan hal tersebut. “Memangnya sudah ada	Liat	<i>melihat</i>	12
4	Kesalahan berbahasa	Aiapa mustahiq (wali kelas) mu?” tanyaku penasaran.	Aipa	<i>siapa</i>	12
5	Kesalahan berbahasa	Awal pertama aku masuk di kelas ini aku sudah mendapatkan sambutan yang sangat baik	Awal pertama	<i>pertama</i>	13
6	Kesalahan berbahasa	tidak dol (selesai) hafalan sesuai target yang telah ditentukan ya tidak naik kelas	Ya	<i>maka</i>	14
7	Kesalahan berbahasa	Tapi ternyata tadi kami bertemu di kampus dan aku baru tau kalau ternyata dia kuliah disini juga	Tau	<i>Tahu</i>	15
	Kesalahan berbahasa	Kau sudah sampai nadzom apa	Kau		

8				<i>kamu</i>	15
9	Kesalahan berbahasa	“Apa ya mbak?” aku berpikir keras. “ Gak ada apa-apa.”	Gak	<i>Tidak</i>	15
10	Kesalahan berbahasa	Gak nyangka aja. Karena sebelumnya aku bisa dol (selesai hafalan) nadzom imrithi yang hanya 254 nadzom dalam waktu 1 tahun	Gak	<i>Tidak</i>	15

Pembahasan Tabel 4.1 Temuan Prefiks

Untuk memahami data temuan penelitian pada table 4.1. temuan prefiks yang sudah didapatkan maka diwujudkan dalam bentuk interpretasi berikut:

Data 1

Penulisan prefiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

...Yang masih satu kota saja. Jangan *ke luar* kota Penulisan yang benar

Penulisan yang benar sebagai berikut

...Yang masih satu kota saja. Jangan **keluar** kota Penulisan yang benar

Penjelasan: Kata *ke* pada *keluar* yang seharusnya dalam penulisan tidak dipisah, penulisan semacam itu melanggar kaidah kebahasaan. Karena jika kata *keluar* itu menunjukkan arti predikat sedangkan kata *ke luar* menunjukkan arti keterangan. Pembetulan pada kata *ke luar* menjadi **keluar**.

Data 2

Penulisan prefiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

...Setelah menyelesaikan semua administrasi kami pun langsung *di antar* ke asrama tempat kami menetap nantinya

Penulisan yang benar sebagai berikut

...Setelah menyelesaikan semua administrasi kami pun langsung **diantar** ke asrama tempat kami menetap nantinya

Penjelasan: Kata *di* pada *antar* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dipisah, penulisan semacam itu melanggar kaidah kebahasaan. Pembetulan pada kata *di antar* menjadi **diantar**.

Data 3

Penulisan prefiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

... Nilai-nilai pesantren tidak boleh berubah dan tidak boleh ada yang *berubah*.

Penulisan yang benar sebagai berikut

... Nilai-nilai pesantren tidak boleh berubah dan tidak boleh ada yang **merubah**.

Penjelasan: Kata *berubah* yang seharusnya dalam penulisan mendapat imbuhan prefiks *me-* dalam konteks di atas tidak maka sebaiknya diganti dengan kata **merubah** karena nantinya akan berpengaruh kepada makna dan tujuan. Pembetulan kata *berubah* menjadi **merubah**.

Data 4

Penulisan prefiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

... Banyak yang bertanya kenapa aku bisa masuk *dikelas* ini

Penulisan yang benar sebagai berikut

..... Banyak yang bertanya kenapa aku bisa masuk **di kelas** ini

Penjelasan: Kata *dikelas* yang seharusnya dalam penulisannya dipisah, karena ketika prefiks *di-* diimbuhkan kepada kata yang bermakna tempat atau benda maka harus di pisah. Pembetulan kata *dikelas* menjadi **di kelas**.

Data 5

Penulisan prefiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

... Masalah hafalan, setiap hari setoran *dibeliau* minimal 10 nadzom

Penulisan yang benar sebagai berikut

... Masalah hafalan, setiap hari setoran **di beliau** minimal 10 nadzom

Penjelasan: Kata *dibeliau* yang seharusnya dalam penulisannya dipisah, karena ketika prefiks *di-* diimbuhkan kepada kata yang bermakna tempat atau benda maka harus di pisah. Pembetulan *dibeliau* menjadi **di beliau**.

Pembahasan Tabel 4.2. Temuan Sufiks Temuan Sufiks

Untuk memahami data temuan penelitian pada table 4.2. temuan sufiks yang sudah didapatkan maka diwujudkan dalam bentuk interpretasi berikut:

Data 1

Penulisan sufiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

... Aku keluar dari pesantren *lama ku* menuju pesantren baruku

Penulisan yang benar sebagai berikut

..... Aku keluar dari pesantren **lamaku** menuju pesantren baruku

Penjelasan: Kata *lama ku* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dipisah, karena ketika sufiks *-ku*, *-mu* dan *-nya* diimbuhkan atau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya maka tidak dipisah. Pembetulan *lama ku* menjadi **lamaku**.

Data 2

Penulisan sufiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

... Aku memilih pesantren terbesar di *kota ku*

Penulisan yang benar sebagai berikut

..... Aku memilih pesantren terbesar di **kotaku**

Penjelasan: Kata *kota ku* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dipisah, karena ketika sufiks *-ku*, *-mu* dan *-nya* diimbuhkan atau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya maka tidak dipisah. Pembetulan *kota ku* menjadi **kotaku**.

Data 3

Penulisan sufiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

... *Mustahiq ku* baik, ramah dan sangat telaten dengan anak-anaknya

Penulisan yang benar sebagai berikut

..... **Mustahiqku** baik, ramah dan sangat telaten dengan anak-anaknya

Penjelasan: Kata *mustahiq ku* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dipisah, karena ketika sufiks *-ku*, *-mu* dan *-nya* diimbuhkan atau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya maka tidak dipisah. Pembetulan *mustahiq ku* menjadi ***mustahiqku***.

Data 4

Penulisan sufiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

...Ketika teman-temanku sekelas sudah akan menyotarkan *hafalan nya* ke madrasah sebagai persyaratan kenaikan kelas

Penulisan yang benar sebagai berikut

..... Ketika teman-temanku sekelas sudah akan menyotarkan ***hafalannya*** ke madrasah sebagai persyaratan kenaikan kelas

Penjelasan: Kata *hafalan nya* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dipisah, karena ketika sufiks *-ku*, *-mu* dan *-nya* diimbuhkan atau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya maka tidak dipisah. Pembetulan *hafalan nya* menjadi ***hafalannya***.

Data 5

Penulisan sufiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

... Tentang hafalan *alfiyyah ku* dan segala permasalahannya

Penulisan yang benar sebagai berikut

..... Tentang hafalan ***alfiyyahku*** dan segala permasalahannya

Penjelasan: Kata *alfiyyah ku* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dipisah, karena ketika sufiks *-ku*, *-mu* dan *-nya* diimbuhkan atau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya maka tidak dipisah. Pembetulan *alfiyyah ku* menjadi ***alfiyyahku***.

Data 6

Penulisan sufiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

...Trus ini *kue nya* bagaimana

Penulisan yang benar sebagai berikut

...Trus ini **kuenya** bagaimana

Penjelasan: Kata *kue nya* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dipisah, karena ketika sufiks *-ku*, *-mu* dan *-nya* diimbuhkan atau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya maka tidak dipisah. Pembetulan *kue nya* menjadi **kuenya**.

Data 7

Penulisan sufiks yang salah dinyatakan dibawah ini.

...beliau bertanya dengan mengamati *blangko ku* yang sudah ku isi penuh dengan keterangan lengkap

...beliau bertanya dengan mengamati **blangkoku** yang sudah ku isi penuh dengan keterangan lengkap

Penjelasan: Kata *blangko ku* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dipisah, karena ketika sufiks *-ku*, *-mu* dan *-nya* diimbuhkan atau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya maka tidak dipisah. Pembetulan *blangko ku* menjadi **blangkoku**.

Pembahasan Tabel 4.3. Temuan Kesalahan Berbahasa

Untuk memahami data temuan penelitian pada table 4.3. temuan kesalahan berbahasa yang sudah didapatkan maka diwujudkan dalam bentuk interpretasi berikut:

Data 1

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

...Boleh *luar* kota, tapi maksimal jember. Kata bapakku

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...Boleh *keluar* kota, tapi maksimal jember. Kata bapakku

Pembahasan: Dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata *luar* tentu tidak benar. Kata *luar* dalam kalimat di atas yang benar yaitu **keluar** karena kata *luar* tidak bisa berdiri sendiri. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa. Penulisan yang benar sebagai berikut: kata *luar* menjadi **keluar**.

Data 2

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

...kata ibuku yang tiba-tiba masuk ke kamar dan *membangunku*

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...kata ibuku yang tiba-tiba masuk ke kamar dan ***membangunkanku***

Penjelasan: Pada kata *membangunku* terdapat penghilangan sufiks *-kan-* sehingga menjadikan kata *membangunku* tidak baku, hal tersebut tidak dibenarkan dalam kaidah kebahasaan. Pemebenaran *membangunku* menjadi ***membangunkanku***.

Data 3

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

...Sudah *liat* pengumuman kelas diniyah?" tanya teman-temanku yang sudah ramai membicarakan hal tersebut.

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...Sudah ***melihat*** pengumuman kelas diniyah?" tanya teman-temanku yang sudah ramai membicarakan hal tersebut.

Pembahasan: Dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata *liat* tentu tidak benar. Kata *liat* dalam kalimat di atas yang benar yaitu ***melihat*** karena kata *liat* tidak bisa berdiri sendiri. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa. Penulisan yang benar sebagai berikut: kata *liat* menjadi ***melihat***.

Data 4

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

... *Aiapa* mustahiq (wali kelas) mu?" tanyaku penasaran.

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

... ***Siapa*** mustahiq (wali kelas) mu?" tanyaku penasaran.

Pembahasan: Dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata *aipa* tentu tidak benar. Kata *aipa* dalam kalimat di atas yang benar yaitu ***siapa*** karena kata

aipa terjadi kesalahan penggunaan huruf. Penulisan yang benar sebagai berikut:
kata *aipa* menjadi ***siapa***.

Data 5

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini
...*Awal pertama* aku masuk di kelas ini aku sudah mendapatkan sambutan yang sangat baik

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...***Pertama*** aku masuk di kelas ini aku sudah mendapatkan sambutan yang sangat baik

Pembahasan: Bentuk kata *awal pertama* tentu tidak benar. Karena kata *awal pertama* dalam kalimat di atas terjadi pemborosan kata. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa. Penulisan yang benar sebagai berikut:
kata *awal pertama* menjadi ***pertama***.

Data 6

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

...tidak dol (selesai) hafalan sesuai target yang telah ditentukan *ya* tidak naik kelas
Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...tidak dol (selesai) hafalan sesuai target yang telah ditentukan ***ya*** tidak naik kelas

Pembahasan: Dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata *ya* tentu tidak benar. Kata *ya* dalam kalimat di atas diganti dengan kata ***maka*** karena kata *ya* bukan kata yang baku. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa.
Penulisan yang benar sebagai berikut: kata *ya* menjadi ***maka***.

Data 7

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

...Tapi ternyata tadi kami bertemu di kampus dan aku baru *tau* kalau ternyata dia kuliah disini juga

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...Tapi ternyata tadi kami bertemu di kampus dan aku baru ***tahu*** kalau ternyata dia kuliah disini juga

Pembahasan: Dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata *tau* tentu tidak benar. Kata *tau* dalam kalimat di atas diganti dengan kata ***tahu*** karena kata *tau* bukan kata yang baku. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa. Penulisan yang benar sebagai berikut: kata *tau* menjadi ***tahu***.

Data 8

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

...*Kau* sudah sampai nadzom apa

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...***Kamu*** sudah sampai nadzom apa

Pembahasan: Dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata *kau* tentu tidak benar. Kata *kau* dalam kalimat di atas diganti dengan kata ***kamu*** karena kata *kau* bukan kata yang baku. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa. Penulisan yang benar sebagai berikut: kata *kau* menjadi ***kamu***.

Data 9

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

...“Apa ya mbak?” aku berpikir keras. “*Gak* ada apa-apa.”

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...“Apa ya mbak?” aku berpikir keras. “***Tidak*** ada apa-apa.”

Pembahasan: Dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata *gak* tentu tidak benar. Kata *gak* dalam kalimat di atas diganti dengan kata ***tidak*** karena kata *gak* bukan kata yang baku. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa. Penulisan yang benar sebagai berikut: kata *gak* menjadi ***tidak***.

Data 10

Bentuk kesalahan dinyatakan dibawah ini

...*Gak* nyangka aja. Karena sebelumnya aku bisa dol (selesai hafalan) nadzom imrithi yang hanya 254 nadzom dalam waktu 1 tahun

Kata yang benar dinyatakan dibawah ini

...***Tidak*** nyangka aja. Karena sebelumnya aku bisa dol (selesai hafalan) nadzom imrithi yang hanya 254 nadzom dalam waktu 1 tahun

Pembahasan: Dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata *gak* tentu tidak benar. Kata *gak* dalam kalimat di atas diganti dengan kata ***tidak*** karena kata *gak* bukan kata yang baku. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa. Penulisan yang benar sebagai berikut: kata *gak* menjadi ***tidak***.

E. Simpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada novel *lelaki harapan* karya Siti Shofia Munawaroh ditemukan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dan faktor yang menjadi penyebabnya sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa

Peneliti menemukan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada proses afiksasi terdapat 30 kesalahan penggunaan prefiks, 7 kesalahan penggunaan sufiks, dan 66 kesalahan penggunaan bahasa.

2. Faktor penyebab kesalahan berbahasa

Berikut penyebab kesalahan dalam berbahasa:

- a. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, berarti kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari. Sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.
- b. Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, meliputi penggunaan huruf yang kurang tepat, pemilihan kata yang tidak tepat.

Daftar Rujukan

- Agustinova, Danu Eko (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CALPULIS.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. YOGYAKARTA : PUSTAKA PELAJAR

- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta : Renika Cipta, 2015), edisi ke-XII.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Kridalaksana, H. 2013. *Kamus Linguistik*. PT Gramedia: Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramlan. M. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Morfologi*. Jakarta Pusat: Angkasa Bandung.